

Pembinaan TK/TPA Nurul Jannah di Desa Hulo Kecamatan Kahu

Jumriati*¹, Hamka², Irmayanti³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

^{1,2,3}Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

*e-mail: iisjumriati115@gmail.com¹, hamkaadolc@gmail.com², irmayanti91@gmail.com³

No HP : 085242955389

Abstrak

Masalah yang diperoleh di TK/TPA Nurul Jannah yaitu kurangnya dalam penyebutan tajwid, dan masih terdapat santri yang belum mampu membedakan huruf-huruf hijaiyyah. Selain itu, masih ada santri yang jarang hadir pada setiap pertemuan. Adapun tujuan program pengabdian yang dilakukan penulis yaitu agar anak TK/TPA memiliki dasar membaca serta menulis Al-Qur'an. Program ini juga sebagai upaya mengefektifkan pelaksanaan penyelenggaraan TK/TPA demi terwujudnya santri dan santriwati yang paham tentang ilmu keagamaan. Metode yang digunakan adalah pembinaan/pendampingan. Pembinaan dilakukan dengan cara santri/santriwati diberikan bimbingan membaca Iqra yang umurnya 5 tahun dan membaca Al-quran bagi santri yang sudah SD dan menuliskannya. Hasil dari pembinaan ini yaitu santi/santriwati dapat menyebutkan tajwid dengan baik serta mampu membedakan huruf-huruf hijaiyyah.

Kata kunci: Pembinaan, Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an

Abstract

The problem obtained at Nurul Jannah Kindergarten/TPA is the lack of mention of tajwid, and there are still students who have not been able to distinguish the hijaiyyah letters. In addition, there are still students who are rarely present at every meeting. The purpose of the service program carried out by the author is so that kindergarten / TPA children have a basis for reading and writing the Qur'an. This program is also an effort to streamline the implementation of kindergarten / TPA in order to realize students and students who understand religious science. The method used is coaching/ mentoring. Coaching is carried out by means of students who are given guidance on reading Iqra who is 5 years old and reading the Quran for students who are already in elementary school and writing it down. The result of this guidance is that students can mention tajwid well and can distinguish hijaiyyah letters.

Keywords: Coaching, Al-Qur'an Kindergarten, Qur'an Education

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas dari segi pendidikan, hal ini menjadi tujuan dari setiap kegiatan adalah untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat Desa Hulo untuk memperkuat dan mengembangkan masyarakat dengan membantu untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, kita perlu bekerja sama untuk menemukan solusi atas masalah yang kita hadapi. Dan sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak TK/TPA di Desa Hulo. Salah satu bantuan pembinaan yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, menulis Al-quran dan hafalan surt-surat pendek serta kegiatan-kegiatan lain yang dianggap perlu yang ada di desa Hulo (Wafa et al., 2021). Pembinaan dalam hal meningkatkan pengetahuan santri/satriwati yag berakhlak baik dan mampu mengetahui agama untuk kehidupan yang lebih baik.

Setiap mukmin wajib mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dan mengajari orang yang tidak memahaminya cara membacanya. Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, penting bagi umat Islam untuk mempelajari isinya secara menyeluruh bagi orang yang beriman haus dapat membaca, memahami dan menghayati maknanya agar dapat melakukannya untuk generasi mendatang dan menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Berisi di dalam Al-Qur'an. Umat Islam harus belajar membaca Al-Qur'an secara terus menerus sejak usia dini sehingga mereka dapat berkembang sistematis dan dihayati oleh Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka. Sehingga orang-orang yang berakhlak baik bisa membuatnya. Membaca Al Quran

biasanya dilakukan pertama kali saat anak berusia 2 tahun atau saat anak sudah bisa berbicara lebih jelas (Ma'mun, 2018). Pada anak yang selalu diberikan pengetahuan tentang al-quran sejak dini lebih baik karena akan cepat meresap dalam pemikirannya.

Pembinaan adalah suatu orientasi atau bimbingan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak-anak yang membutuhkan pendewasaan untuk menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang untuk mencapai aspek kreativitas, rasa dan tujuan. Buku Thoha menyatakan bahwa pembinaan adalah suatu bentuk tindakan, proses atau penegasan untuk menjadi lebih baik. *Coaching* disamakan dengan strategi unik untuk memperbarui dan mengubah sistem (Putri & Ananda, 2018). Pembinaan merupakan suatu proses tahapan pembelajaran dalam usaha mengembangkan keterampilan dan untuk meningkatkan suatu kepribadian yang baik dalam waktu yang panjang.

Pembinaan berasal dari kata bina yang dibubuhkan sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah suatu proses, metode pembinaan dan perbaikan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan keterampilan, sumber daya dan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan (Abdurrahman, 2018). Pelatihan adalah proses pembelajaran dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan tujuan untuk lebih meningkatkan keterampilan individu atau kelompok.

Pembinaan adalah upaya berpikir matang, berencana, siap dan konsisten untuk membimbing, mengelola, dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan penerapan ajaran Islam sehingga mereka dapat memperoleh, menerima, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Manan, 2017). Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang tercatat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, sebagai mukjizat, bacaannya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah suatu proses, tindakan, cara berbuat, pembaharuan, peningkatan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk hasil yang semakin baik (Nasional, 2009). Pada hakikatnya yang membina haruslah menjadi contoh yang baik terhadap siapa yang akan dibina karena perbuatan seseorang adalah cerminan untuk menjadi contoh yang lebih baik. Semua aturan kehidupan ada di dalam Islam dan jika ingin hidupnya tidak berantakan pelajari agama Islam secara mendalam.

Pembinaan akhlak yang baik pada anak-anak menjadi semakin diperlukan, terutama ketika orang-orang di zaman kita dihadapkan pada masalah moral dan moral yang serius, yang jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Setiap orang tua harus mewaspadaikan ancaman globalisasi yang akan menghancurkan jati diri anak. Salah satu manifestasi dari krisis moral yang terjadi di masyarakat terkait dengan lemahnya pengawasan, sehingga tidak ada reaksi terhadap agama. Krisis moral menunjukkan kualitas pendidikan agamanya, yang seharusnya memberi nilai spiritual, tetapi tidak berdaya, karena kurang adanya kesadaran beragama (Manan, 2017). Pembinaan akhlak merupakan pembinaan yang memang harus diterapkan kepada anak pada saat kecil karena anak-anak bisa meneladaninya sampai besar.

Pembinaan Akhlak memerlukan strategi khusus agar perkembangan moral siswa dapat berhasil. Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan sangat diperlukan, karena secara psikologis siswa meniru perilaku atau sosok sosok yang diidolakannya, termasuk gurunya atau yang mendampingi. Pembiasaan juga sangat penting dalam kegiatan

belajar. Hal ini karena setiap pengetahuan atau perilaku yang diperoleh melalui pembiasaan akan sangat sulit untuk diubah atau dihilangkan, sehingga metode ini sangat bermanfaat dalam mengajar anak (Manan, 2017).

Yang dapat kita lakukan untuk mendidik anak-anak kita agar mereka dapat bertahan dengan kemajuan zaman dan mematahkan kemaksiatan dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini: Kita harus mendidik anak-anak kita dengan kebenaran filosofis yang seluas-luasnya. Kita harus mendidik anak-anak kita dengan kebenaran Al-Qur'an. Dengan kata lain, pendidikan akhlak, khususnya pendidikan akhlak Islami, merupakan bentuk tanggung jawab moral orang tua terhadap anak, disamping harapan untuk terciptanya generasi yang berakhlak mulia (budi pekerti) bagi anak sejak dini. dari kenyamanan, kedamaian dan kebahagiaan baik di dunia maupun di masa depan. Anak-anak tumbuh sesuai dengan apa yang dibiasakan oleh para pendidik ketika mereka masih kecil. Jika anak masa kecil marah, keras kepala, tergesa-gesa, dan terbiasa mengikuti keinginan, kecerobohan, keserakahan, dan lain-lain, sulit untuk memperbaiki dan menjauhkan hal-hal ini saat ia tumbuh dewasa. Seerti yng kita ketahui, anak diahirkkan dalm keadan fitra yang kotor dan lugu, sepeti kain ptih yang belm memiliki motif dan wana. Karena itu, orang tualah yang mewarnai kain putih tersebut.

Menurut Mangunhardjana, pembinaan perlu memperhatikan beberapa pendekatan dalam pembinaan, yaitu Pendekatan yang bermanfaat (*informatif approach*), yaitu bagaimana menjalankan suatu program dengan mengkomunikasikan informasi kepada siswa. Siswa dengan pndekatan ini dianggap tidak dikenal dan tidak berpengalaman. Pendekatan partisiptif (*participatory approach*). Pndekatan ini dimnfaatkan untuk menciptakan situasi di mana siswa belajar bersama. Dalam pendekatan empiris, siswa terlibat langsung dalam pembinaan. Ini disebut pembelajaran sejati karena berkaitan langsung dengan pengalaman dan keadaan pribadi (Abdurrahman, 2018)

Tujuan binaan adalah dunia pikiran. Dengan kata lain, Suasana ideal di mana pendidikan ditempuh diwujudkan dalam tujuan formal dan informal. Suasana di tujuan akhir sempurna. Ini adalah bagian penting dari tujuan hidup manusia—untuk bahagia di dunia dan di akhirat. Metode binaan dengan cara yaitu Pembiasaan bangun waktu shubuh, memberi lingkungan pergaulan dan pendidikan Islami, tidak egois, safari masjid, diperkenalkan batasan aurat, pembiasaan perlengkapan shalat, meminimalisir mendengarkan musik-musik non islami, membuat jadwal nonton tv, internalisasi nilai nilai islam, dibacakan al hadits dan alquran, menjadi shahabat anak, menciptakan suatu kehangatan, berlaku bijaksana, sabar dan tanpa bosan (Muhayati & Prawirosastro, 2022). Dalam tujuan pembinaan inilah dapat dikembangkan dalam suatu lembaga TK/TPA untuk menjadikan anal yang lebih baik.

Metode pembinaan yaitu bimbingan, memberi contoh dan berdialog jika terdapat masalah yang membutuhkan solusi. Anak shalih / shalihah memiliki beberapa ciri yaitu iman, taqwa, berwawasan luas, cerdas, kreatif, penuh inovasi konstruktif, shidiq, amanah, tabligh, fathonah, zuhud, iffah, hilmun, syajaah, sabar, tawakal, ridho, mandiri, bekerja keras, kerja tuntas. ciri anak shalih/shalihah adalah Taqwa kepda Allah dan PeraturanNya, berbakti kepada orang tua, selalu mendoakan orang tuanya, menjaga kehormatan kepada orang tuanya, cinta kepada fakir, miskin, anak terlantar dan anak yatim, cinta kepada Al Qur'an, cinta sholat lima waktu, berpegang teguh kepada kebaikan, murah hati dan mau berkorban untuk saudaranya, meminta izin untuk sebelum memasuki kamarnya, cinta kepda Allah, cinta kepada Rasululla, cinta kepada shahabat Nabi, Cinta kepada Keluarga Nabi, Mendakwahkan Islam, Mengerjalkan shalat lima waktu, Suka dengan masjid, Berbakti kepada orang tua, Menyayangi saudara, Cinta fakir, miskin, anak terlantar dan anak yatim (Muhayati & Prawirosastro, 2022)

Manfaat pembinaan berkelanjutan diharapkan semakin baik sejalan dengan budaya yang digunakan organisasi, seperti wirausaha dan pengrajin yang bekerja keras, bekerja keras, berenergi, spiritual dan berminat meningkatkan pertunjukan (Muhayati & Prawirosastro, 2022). Dalam manfaat ataupun tujuan pembinaan dapat diharapkan terbentuknya mental anak santri yang baik dan mempunyai rasa peduli yang lebih tinggi terhadap prestasi yang dicapai. Pembinaan sangatlah penting diterapkan untuk anak-anak dalam program mengajar baik itu di lingkup nonformal maupun lingkup informal.

TK/TPA adalah jenis lembaga pendidikan keagamaan di luar sekolah (informal) dengan lebih menekankan pada aspek agama (Islam) dalam konten pengajarannya, dengan mengacu pada sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Taman Kanak-Kanak/TPA adalah lembaga informal akar rumput yang bertujuan untuk membekali Anak usia 4-6 (TK) dan 7-12 (TPA) dengan bekal dasar agar mereka menjadi generasi yang taqwa, mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. 'an dalam kehidupan sehari-hari mereka (Hasbullah & Suhra, 2021). Malik mendeskripsikan TK/TPA adalah Lembaga pendidikan nonformal atau kelompok masyarakat yang memberikan kesempatan belajar di luar lingkungan kelas berbasis pendidikan agama ajaran Islam didasarkan pada Al-Qur'an, yang merupakan kitab suci yang memberikan pedoman untuk menjalani kehidupan yang benar (Nurjayanti et al., 2020). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan TK/TPA merupakan tempat belajar bagi anak-anak dalam pembelajaran agama Islam .

Keberadaan TK/TPA menyokong penyediaan pendidikan agama di institusi pendidikan formal (TK, SD, MI). Atas sebab itu, TK/TPA diadakan pada sebelah petang/petang yang tidak bertepatan dengan waktu persekolahan (pendidikan formal) (Ma'sum et al., 2018). TK/TPA yang hal ini bertujuan untuk mempersiapkan anak didiknya menjadi generasi Muslim Al-Qur'an, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an sebagai bentuk membaca dan sekaligus melihat kehidupan sehari-harinya.¹ Keberlangsungan hidup untuk anak didik merupakan pondasi penting bagi kehidupan di masa mendatang.

TPA merupakan tempat bimbingan dan arahan bagi siswa untuk belajar dan memahami ajaran Islam. Juga diharapkan memiliki kecintaan dan kecenderungan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta mengajar anak-anak. Seseorang yang tidak memahaminya

Keberadaan Kajian Al-Qur'an memiliki misi mendasar terkait pentingnya pengenalan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini. Lembaga pendidikan Al-Qur'an kini menjadi TKA/TKQ, TPA/TPQ dan TQA atau sejenisnya, dengan disahkannya Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan. Menjadikan lembaga pendidikan Al-Qur'an semakin kokoh. karena itu menyerukan tindakan yang lebih profesional (Waly, 2021). Penanaman nilai-nilai mulai sejak dini akan lebih baik diterapkan karena santri/santriwati sangat membutuhkan hal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 08 Februari 2022, penulis mendapatkan hasil bahwa di Desa Hulo cukup banyak Santri/Santriwati yang belajar di TK/TPA namun dalam Baca Tulis Al-Qur'annya masih kurang dalam penyebutan tajwid, serta masih ada yang belum bisa membedakan huruf-huruf hijayyah dan cara penyebutannya masih ada yang salah. Selain itu hafalan bacaan sholat juga masih ada yang kurang lancar begitupun dengan hafalan surah pendeknya. Pada setiap pertemuan masih ada yang malas untuk hadir. Dari hasil observasi yang penulis dapatkan di lokasi maka penulis akan melakukan pembinaan di TK/TPA Nurul Jannah desa Hulo.

1

Pembinaan TK/TPA yang akan dilaksanakan di Masjid Nurul Jannah Desa Hulo yang dilakukan sebagai upaya mengefektifkan pelaksanaannya penyelenggaraan TK/TPA demi terwujudnya santri dan santriwati yang paham tentang ilmu keagamaan serta sebagai upaya mewujudkan kepedulian atau rasa empati dan partisipasi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan anak dengan memanfaatkan TK/TPA tersebut.

2. METODE

Pembinaan baca tulis al-quran dapat dilakukan dengan metode pembinaan/pendampingan melalui kegiatan belajar mengajar. Peserta didik diberikan bimbingan membaca Iqra bagi anak-anak yang umurnya 5 tahun dan membaca al-quran bagi anak yang sudah SD dan menuliskannya. Dengan tujuan agar anak TK/TPA memiliki dasar membaca serta menulis Al-Qur'an. Pada pertemuan pertama bagi anak yang masih iqra diberikan dasar dengan pengenalan huruf hijaiyyah yang dilakukan secara bertahap seperti cara membaca, melafalkan serta cara penulisannya. Sedangkan bagi anak yang sudah SD diajarkan membaca al-Qur'an dan membenarkan penyebutan tajwid. Selanjutnya, pada pertemuan berikutnya dilakukan hal yang sama yaitu membaca al-quran serta menghafal surah pendek dan hafalan bacaan shalat sebagai metode tambahan. Hal itu dilakukan secara selang-seling pada setiap pertemuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kualitas dari segi pendidikan, hal ini menjadi tujuan dari setiap kegiatan adalah untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat Desa Hulo untuk memperkuat dan mengembangkan masyarakat dengan membantu untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, kita perlu bekerja sama untuk menemukan solusi atas masalah yang kita hadapi. Dan sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak TK/TPA di Desa Hulo. Salah satu bantuan pembinaan yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, menulis Al-quran dan hafalan surat-surat pendek serta kegiatan-kegiatan lain yang dianggap perlu yang ada di desa Hulo (Wafa et al., 2021). Pembinaan dalam hal meningkatkan pengetahuan santri/santriwati yang berakhlak baik dan mampu mengetahui agama untuk kehidupan yang lebih baik.

Setiap mukmin wajib mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dan mengajarkan orang yang tidak memahaminya cara membacanya. Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, penting bagi umat Islam untuk mempelajari isinya secara menyeluruh bagi orang yang beriman harus dapat membaca, memahami dan menghayati maknanya agar dapat melakukannya untuk generasi mendatang dan menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Berisi di dalam Al-Qur'an. Umat Islam harus belajar membaca Al-Qur'an secara terus menerus sejak usia dini sehingga mereka dapat berkembang sistematis dan dihayati oleh Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka. Sehingga orang-orang yang berakhlak baik bisa membuatnya. Membaca Al Quran biasanya dilakukan pertama kali saat anak berusia 2 tahun atau saat anak sudah bisa berbicara lebih jelas (Ma'mun, 2018). Pada anak yang selalu diberikan pengetahuan tentang al-quran sejak dini lebih baik karena akan cepat meresap dalam pemikirannya.

Pembinaan adalah suatu orientasi atau bimbingan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak-anak yang membutuhkan pendewasaan untuk menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang untuk mencapai aspek kreativitas, rasa dan tujuan. Buku Thoha menyatakan bahwa pembinaan adalah suatu bentuk tindakan, proses atau penegasan untuk menjadi lebih baik. *Coaching* disamakan dengan strategi unik untuk memperbaiki dan mengubah sistem (Putri & Ananda, 2018). Pembinaan merupakan suatu proses tahapan pembelajaran dalam usaha mengembangkan

keterampilan dan untuk meningkatkan suatu kepribadian yang baik dalam waktu yang panjang.

Pembinaan berasal dari kata bina yang dibubuhkan sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah suatu proses, metode pembinaan dan perbaikan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan keterampilan, sumber daya dan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan (Abdurrahman, 2018). Pelatihan adalah proses pembelajaran dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan tujuan untuk lebih meningkatkan keterampilan individu atau kelompok.

Pembinaan adalah upaya berpikir matang, berencana, siap dan konsisten untuk membimbing, mengelola, dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan penerapan ajaran Islam sehingga mereka dapat memperoleh, menerima, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Manan, 2017). Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang tercatat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, sebagai mukjizat, bacaannya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah suatu proses, tindakan, cara berbuat, pembaharuan, peningkatan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk hasil yang semakin baik (Nasional, 2009). Pada hakikatnya yang membina haruslah menjadi contoh yang baik terhadap siapa yang akan dibina karena perbuatan seseorang adalah cerminan untuk menjadi contoh yang lebih baik. Semua aturan kehidupan ada di dalam Islam dan jika ingin hidupnya tidak berantakan pelajari agama Islam secara mendalam.

Pembinaan akhlak yang baik pada anak-anak menjadi semakin diperlukan, terutama ketika orang-orang di zaman kita dihadapkan pada masalah moral dan moral yang serius, yang jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Setiap orang tua harus mewaspadaikan ancaman globalisasi yang akan menghancurkan jati diri anak. Salah satu manifestasi dari krisis moral yang terjadi di masyarakat terkait dengan lemahnya pengawasan, sehingga tidak ada reaksi terhadap agama. Krisis moral menunjukkan kualitas pendidikan agamanya, yang seharusnya memberi nilai spiritual, tetapi tidak berdaya, karena kurang adanya kesadaran beragama (Manan, 2017). Pembinaan akhlak merupakan pembinaan yang memang harus diterapkan kepada anak pada saat kecil karena anak-anak bisa meneladaninya sampai besar.

Pembinaan Akhlak memerlukan strategi khusus agar perkembangan moral siswa dapat berhasil. Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan sangat diperlukan, karena secara psikologis siswa meniru perilaku atau sosok sosok yang diidolakannya, termasuk gurunya atau yang mendampinginya. Pembiasaan juga sangat penting dalam kegiatan belajar. Hal ini karena setiap pengetahuan atau perilaku yang diperoleh melalui pembiasaan akan sangat sulit untuk diubah atau dihilangkan, sehingga metode ini sangat bermanfaat dalam mengajar anak (Manan, 2017).

Yang dapat kita lakukan untuk mendidik anak-anak kita agar mereka dapat bertahan dengan kemajuan zaman dan mematahkan kemaksiatan dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini: Kita harus mendidik anak-anak kita dengan kebenaran filosofis yang seluas-luasnya. Kita harus mendidik anak-anak kita dengan kebenaran Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pengabdian sebelumnya bahwa cara pengajar harus mampu mengajarkan secara dini nilai-nilai Piagam Madinah pada santrinya dengan metode penerapan praktek secara langsung dalam kehidupan masyarakat sekitar (Satriani, 2022),

Pendidikan akhlak, khususnya pendidikan akhlak Islami, merupakan bentuk tanggung jawab moral orang tua terhadap anak, disamping harapan untuk terciptanya generasi yang berakhlak mulia (budi pekerti) bagi anak sejak dini. dari kenyamanan, kedamaian dan kebahagiaan baik di dunia maupun di masa depan. Anak-anak tumbuh sesuai dengan apa yang dibiasakan oleh para pendidik ketika mereka masih kecil. Jika anak masa kecil marah, keras kepala, tergesa-gesa, dan terbiasa mengikuti keinginan, kecerobohan, keserakahan, dan lain-lain, sulit untuk memperbaiki dan menjauhkan hal-hal ini saat ia tumbuh dewasa. Seerti yang kita ketahui, anak diahirkan dalm keadaan fitra yang kotor dan lugu, seperti kain putih yang belum memiliki motif dan warna. Karena itu, orang tua lah yang mewarnai kain putih tersebut.

Menurut Mangunhardjana, pembinaan perlu memperhatikan beberapa pendekatan dalam pembinaan, yaitu Pendekatan yang bermanfaat (*informatif approach*), yaitu bagaimana menjalankan suatu program dengan mengkomunikasikan informasi kepada siswa. Siswa dengan pendekatan ini dianggap tidak dikenal dan tidak berpengalaman. Pendekatan partisipatif (*participatory approach*). Pendekatan ini dimanfaatkan untuk menciptakan situasi di mana siswa belajar bersama. Dalam pendekatan empiris, siswa terlibat langsung dalam pembinaan. Ini disebut pembelajaran sejati karena berkaitan langsung dengan pengalaman dan keadaan pribadi (Abdurrahman, 2018)

Tujuan binaan adalah dunia pikiran. Dengan kata lain, Suasana ideal di mana pendidikan ditempuh diwujudkan dalam tujuan formal dan informal. Suasana di tujuan akhir sempurna. Ini adalah bagian penting dari tujuan hidup manusia—untuk bahagia di dunia dan di akhirat. Metode binaan dengan cara yaitu Pembiasaan bangun waktu shubuh, memberi lingkungan pergaulan dan pendidikan Islami, tidak egois, safari masjid, diperkenalkan batasan aurat, pembiasaan perlengkapan shalat, meminimalisir mendengarkan musik-musik non islami, membuat jadwal nonton tv, internalisasi nilai nilai islam, dibacakan al hadits dan alquran, menjadi shahabat anak, menciptakan suatu kehangatan, berlaku bijaksana, sabar dan tanpa bosan (Muhayati & Prawirosastro, 2022). Dalam tujuan pembinaan inilah dapat dikembangkan dalam suatu lembaga TK/TPA untuk menjadikan anak yang lebih baik.

Metode pembinaan yaitu bimbingan, memberi contoh dan berdialog jika terdapat masalah yang membutuhkan solusi. Anak shalih / shalihah memiliki beberapa ciri yaitu iman, taqwa, berwawasan luas, cerdas, kreatif, penuh inovasi konstruktif, shidiq, amanah, tabligh, fathonah, zuhud, iffah, hilmun, syajaah, sabar, tawakal, ridho, mandiri, bekerja keras, kerja tuntas. ciri anak shalih/shalihah adalah Taqwa kepada Allah dan Peraturannya, berbakti kepada orang tua, selalu mendoakan orang tuanya, menjaga kehormatan kepada orang tuanya, cinta kepada fakir, miskin, anak terlantar dan anak yatim, cinta kepada Al Qur'an, cinta sholat lima waktu, berpegang teguh kepada kebaikan, murah hati dan mau berkorban untuk saudaranya, meminta izin untuk sebelum memasuki kamarnya, cinta kepada Allah, cinta kepada Rasulullah, cinta kepada shahabat Nabi, Cinta kepada Keluarga Nabi, Mendakwahkan Islam, Mengerjakan shalat lima waktu, Suka dengan masjid, Berbakti kepada orang tua, Menyayangi saudara, Cinta fakir, miskin, anak terlantar dan anak yatim (Muhayati & Prawirosastro, 2022)

Manfaat pembinaan berkelanjutan diharapkan semakin baik sejalan dengan budaya yang digunakan organisasi, seperti wirausaha dan pengrajin yang bekerja keras, bekerja keras, berenergi, spiritual dan berminat meningkatkan pertunjukan (Muhayati & Prawirosastro, 2022). Dalam manfaat ataupun tujuan pembinaan dapat diharapkan terbentuknya mental anak santri yang baik dan mempunyai rasa peduli yang lebih tinggi terhadap prestasi yang dicapai. Pembinaan sangatlah penting diterapkan untuk anak-anak dalam program mengajar baik itu di lingkup nonformal maupun lingkup informal.

TK/TPA adalah jenis lembaga pendidikan keagamaan di luar sekolah (informal) dengan lebih menekankan pada aspek agama (Islam) dalam konten pengajarannya, dengan mengacu pada sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Taman Kanak-Kanak/TPA adalah lembaga informal akar rumput yang bertujuan untuk membekali Anak usia 4-6 (TK) dan 7-12 (TPA) dengan bekal dasar agar mereka menjadi generasi yang taqwa, mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. 'an dalam kehidupan sehari-hari mereka (Hasbullah & Suhra, 2021). Malik mendeskripsikan TK/TPA adalah Lembaga pendidikan nonformal atau kelompok masyarakat yang memberikan kesempatan belajar di luar lingkungan kelas berbasis pendidikan agama ajaran Islam didasarkan pada Al-Qur'an, yang merupakan kitab suci yang memberikan pedoman untuk menjalani kehidupan yang benar (Nurjayanti et al., 2020). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan TK/TPA merupakan tempat belajar bagi anak-anak dalam pembelajaran agama Islam .

Keberadaan TK/TPA menyokong penyediaan pendidikan agama di institusi pendidikan formal (TK, SD, MI). Atas sebab itu, TK/TPA diadakan pada sebelah petang/petang yang tidak bertepatan dengan waktu persekolahan (pendidikan formal) (Ma'sum et al., 2018). TK/TPA yang hal ini bertujuan untuk mempersiapkan anak didiknya menjadi generasi Muslim Al-Qur'an, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an sebagai bentuk membaca dan sekaligus melihat kehidupan sehari-harinya.² Keberlangsungan hidup untuk anak didik merupakan pondasi penting bagi kehidupan di masa mendatang.

TPA merupakan tempat bimbingan dan arahan bagi siswa untuk belajar dan memahami ajaran Islam. Juga diharapkan memiliki kecintaan dan kecenderungan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta mengajar anak-anak. Seseorang yang tidak memahaminya

Keberadaan Kajian Al-Qur'an memiliki misi mendasar terkait pentingnya pengenalan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini. Lembaga pendidikan Al-Qur'an kini menjadi TKA/TKQ, TPA/TPQ dan TQA atau sejenisnya, dengan disahkannya Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan. Menjadikan lembaga pendidikan Al-Qur'an semakin kokoh. karena itu menyerukan tindakan yang lebih profesional (Waly, 2021). Penanaman nilai-nilai mulai sejak dini akan lebih baik diterapkan karena santri/santriwati sangat membutuhkan hal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 08 Februari 2022, penulis mendapatkan hasil bahwa di Desa Hulo cukup banyak Santri/Santriwati yang belajar di TK/TPA namun dalam Baca Tulis Al-Qur'annya masih kurang dalam penyebutan tajwid, serta masih ada yang belum bisa membedakan huruf-huruf hijayyah dan cara penyebutannya masih ada yang salah. Selain itu hafalan bacaan sholat juga masih ada yang kurang lancar begitupun dengan hafalan surah pendeknya. Pada setiap pertemuan masih ada yang malas untuk hadir. Dari hasil observasi yang penulis dapatkan di lokasi maka penulis akan melakukan pembinaan di TK/TPA Nurul Jannah desa Hulo.

Pembinaan TK/TPA yang akan dilaksanakan di Masjid Nurul Jannah Desa Hulo yang dilakukan sebagai upaya mengefektifkan pelaksanaannya penyelenggaraan TK/TPA demi terwujudnya santri dan santriwati yang paham tentang ilmu keagamaan serta sebagai upaya mewujudkan kepedulian atau rasa empati dan partisipasi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan anak dengan memanfaatkan TK/TPA tersebut.

4. KESIMPULAN

Pengalaman belajar sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat (terutama program kerja di sekolah) memberikan nilai tersendiri bagi penulis. Keberhasilan program kerja yang dilaksanakan diharapkan bermanfaat. Pembinaan berfungsi membantu anak TK/TPA dalam mengembangkan dirinya, pengembangan semua kompetensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif. Santri di TK/TPA Nurul Jannah bukan hanya mengetahui tentang mengaji *Iqro* dan al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa sehari-hari, dan hafalan lagu Islami melainkan juga dapat membedakan yang mana yang baik untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan segala masalah yang hadapi. Adapun pemecahan masalah adalah memberikan arahan dan memberikan reward atau hadiah berupa gula-gula untuk anak TK/TPA yang rajin mengikuti pembinaan tersebut dengan cara menyampaikan kepada pihak yang bersangkutan untuk mewujudkan program kerja dan membantu program kerja lembaga TK/TPA di desa Hulo, kecamatan Kahu.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat yang telah memfasilitasi kami dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terima kasih kepada pemerintah Desa Padatuo yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan arahan terkait pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2018). Peningkatan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 64–71.
- Hasbullah, H., & Suhra, S. (2021). STUDI TENTANG PRESTASI BELAJAR PAI ALUMNI TK-TPA PADA SISWA SMP PESANTREN PUTRI AL-MANAWWARAH DESA PANYILI KEC. PALAKKA KAB. BONE. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–24.
- Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2–10.
- Ma'sum, T., Yusuf, M., Kholik, K., Mustaqim, A., & Munir, M. (2018). Pemberdayaan Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Dusun Kalangan Desa Mojoseo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 46–58.
- Manan, S. (2017). Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(1), 49–65.
- Muhayati, S., & Prawirosastro, C. L. (2022). Faktor pembinaan anak shalih/shalihah. *Syntax*, 4(4).
- Nasional, D. P. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ganeca grafik.
- Nurjayanti, D., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2020). PENERAPAN PROGRAM TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN (TPA) UNTUK ANAK USIA DINI. *Kumara Cendekia*, 8(2), 183–195.
- Putri, V. E., & Ananda, A. (2018). Pembinaan Karakter Anak Usia Sekolah di Taman Pendidikan AlQur'an (TPA) Koto Kandis Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Civic Education*, 1(3), 211–217.
- Wafa, A., Rafiuddin, A., Lukman, L., Jali, J., Imamah, I., & Musyarrofah, M. (2021). PENDAMPINGAN PEMBINAAN BACA TULIS AL-QURAN, IBADAH DAN MORAL REMAJA DESA DALEMAN DUSUN BATES KEDUNGDUNG SAMPANG. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 123–136.
- Waly, A. (2021). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat*. IAIN Ambon.